

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghadirkan suatu negara yang baik dan bermartabat. Problem yang besar di dalam dunia pendidikan adalah yang terpenting guna memajukan suatu bangsa itu sendiri. Pemerintah dalam hal ini suatu negara harus selalu berusaha menumbuhkan nilai kesadaran kepada masyarakatnya untuk melakukan pembaharuan dan perbaikan sehingga bisa membentuk sistem pendidikan yang ideal.

Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam artiannya yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan dari awal, maka efektifitas dapat didefinisikan dengan melakukan pekerjaan yang benar.<sup>1</sup> Menurut Omar Hamalik menyatakan bahwa proses belajar ataupun pembelajaran yang efektif itu mengacu kepada penyedia kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas yang lebih kepada siswa untuk selalu belajar.<sup>2</sup> Sehingga dapat diharapkan membantu siswa dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari.

Efektivitas proses pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri : a)

---

<sup>1</sup> Sudjana. 2011."Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 45.

<sup>2</sup> Hamalik, Oemar. 2001."Psikologi Belajar dan Mengajar". Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 37.

suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan; dan b) keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pendidikan dalam hakikatnya adalah proses belajar dengan pemberian nilai dari seorang pengajar berupa nilai pengetahuan, keterampilan maupun teknologi. Sehingga dalam arti luas bisa dikatakan seluruh aspek hidup interaksi individu dengan lingkungannya sekitar di lihat dari formal, informal, dan informal.<sup>3</sup> Suatu pendidikan yang bagus memiliki tujuan untuk diri sendiri dengan cakupan yang luas sampai ketaraf tertentu.

Pendidikan dalam bidang pertumbuhan akal (*intelektual*) pendidikan dapat menolong individu untuk meningkatkan, mengembangkan dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat, dan kemampuan akalnya dan memberinya pengetahuan dan keterampilan akal yang perlu dalam hidupnya. Kecerdasan intelektual adalah suatu bentuk penafsiran kemampuan kognitif seseorang, yang berasaskan pada kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berfikir secara rasional maupun untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya yang memuaskan.

Pendidikan adalah problem yang sangat komprehensif, sudah sewajarnya pemerintah melakukan upaya untuk menghasilkan maupun meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup berbagai bidang diantaranya adalah perubahan kurikulum dan proses belajar-mengajar,

---

<sup>3</sup> Makmun, A.S. 2004." *Psikologi kependidikan*". Bandung: Rosdakarya. h. 55.

peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sarana dan prasarana, serta usaha lain yang mencakup seluruh komponen pendidikan.

Pendidikan yang baik memberi sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu: dalam pertumbuhan jasmani dari segi struktural dan fungsional. Ia juga membantunya menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, keterampilan-keterampilan, dan kekuatan jasmaninya

Dunia pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang mumpuni dalam bidangnya-dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen, terutama dalam sistem proses belajarnya. Didalam proses belajar mengajar para mahasiswa dituntut untuk konsentrasi dan fokus terhadap mata kuliah maupun aktivitas diluar perkuliahan.

Selanjutnya pada bidang pertumbuhan psikologis bahwa pendidikan yang baik melalui berbagai medianya dapat menolong individu mendidik dan memberikan perasaannya dan mengarahkannya ke arah kebaikan dan kerja yang membina dan berhasil yang dapat mencapai kemaslahatannya dan kemaslahatan masyarakat dimana ia hidup.<sup>4</sup> Dapat juga menolongnya menumbuhkan perasaan kemanusiaan yang mulia dan menjadikannya manusia yang mencintai kebaikan bagi orang lain, serta berinteraksi dengan mereka dan turut merasakan masalahnya dan berusaha berkorban untuk mereka.

---

<sup>4</sup> Hasibuan, Mulkan. 1991. "*Kreativitas dan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah)*". Jakarta: Pustaka Al-Husna, h.35.

Dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat mendorong individu menguatkan iman, akidah, dan pengetahuannya terhadap Tuhannya dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran, dan moral agamanya. Begitu juga dapat membentuk keinginan yang benar dalam melaksanakan tuntutan iman yang kuat kepada Allah dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari proses pendidikan adalah menyangkut kepentingan peserta didik atau pribadi, masyarakat dan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah kepada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik.<sup>5</sup> Pengembangan tersebut di butuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pembelajaran apabila dilihat secara filosofi hakikatnya adalah proses bagaimana komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat membentuk pikiran, minat dan perasaan serta perhatian peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah menggunakan metode belajar yang tepat karena dilihat dari keterkaitannya dengan pendidikan. Antara keduanya metode dan pendidikan akan saling berkaitan satu sama lain dan dapat menghasilkan pembelajaran. Apabila guru berhasil menentukan metode

---

<sup>5</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *"Landasan Psikologi Proses Pendidikan"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.4.

yang paling tepat, maka tidak hanya berdampak pada hasil belajar saja akan tetapi berdampak pada pengalaman yang efektif bagi peserta didik.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat rendah. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu.

Faktor permasalahan yang sering terjadi dikalangan mahasiswa adalah diantaranya kurang manajemen waktu bagaimana mengelola waktu dan jadwal belajar di kampus, minat terhadap matakuliah, cara penyampaian materi dari dosen, dan lain sebagainya. Karena dari faktor tersebut pasti ada dampak negatif untuk mahasiswa sendiri.

Seperti pada kenyataannya peneliti jumpai banyak dari mahasiswa yang belajar daya tahan dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar sedikit terganggu. Mulai dari mengantuk dikelas dan sering izin untuk waktu yang tidak ditentukan, semua itu akan berdampak kepada hasil belajar ke tingkat selanjutnya. Mahasiswa di Mahad Ali sebagai tempat penelitian banyak keunikan tersendiri. Para mahasiswa dari kalangan umur dan latar belakang yang berbeda pula. Ada yang bekerja sambil kuliah, ada yang sudah berumur dan berkeluarga. Waktu belajar di Mahad Ali khusus untuk laki-laki pada waktu siang hari antara sehabis dhuhur sampai sore

sekitar jam 5 lebih.<sup>6</sup> Waktu belajar inilah yang membuat sebagian mahasiswa jarang hadir maupun antusias dalam mengikuti proses belajar dikelas.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep sendiri. Melainkan terletak bagaimana konsep tersebut dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat memengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah.<sup>7</sup> Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, tujuan, materi dan situasi kelas yang dipandang akan kondusif bagi proses belajar siswa didesain oleh guru sebelum bentuk desain pembelajaran. dimana desain pembelajaran itu sendiri, merupakan terjemahan atau disusun dengan merujuk pada kurikulum yang belaku.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah yang menarik untuk di bahas pada proposal penelitian yang berjudul 'Efektivitas Proses Belajar dalam membentuk Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Mahad Aly bin Abi Thalib Yogyakarta. Sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 9 Desember 2019 jam 13.00.

<sup>7</sup> Trianto. 20019. "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*". Jakarta: Kencana, h.6.

diketahui permasalahan mengenai kecerdasan intelektual dengan motivasi belajar saling berkaitan.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada efektifitas proses belajar dalam membentuk kecerdasan intelektual dan motivasi belajar pada Mahasiswa di Mahasiswa di Ma'had Ali bin Abi Thalib. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana belajar efektif mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?
2. Bagaimana kecerdasan intelektual mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?
3. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?
4. Apakah proses belajar di Mahad Ali bin Abi Thalib efektif dalam membentuk kecerdasan intelektual dan motivasi belajar pada Mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan belajar efektif mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?
3. Untuk memahami motivasi belajar mahasiswa di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta?

4. Untuk mendeskripsikan apakah proses belajar di Mahad Ali bin Abi Thalib efektif dalam membentuk kecerdasan intelektual dan motivasi belajar pada Mahasiswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teori

Yaitu untuk mengembangkan disiplin ilmu psikologi pendidikan Islam. Agar terciptanya proses pembelajaran, kecerdasan intelektual yang mumpuni serta motivasi semangat belajar yang diharapkan sesuai jenjang pendidikan maupun lembaga resmi yang berlaku.

2. Manfaat secara praktik

Penelitian ini berguna untuk para pendidik antara lain guru, dosen, pengajar di Ma'had Aly bin Abi Thalib agar lebih mengembangkan aspek motivasi belajar anak didik serta mahasiswa pastinya, dan juga sebagai acuan proses belajar mengajar yang lebih baik kedepannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan di sini, penulis memaparkan bagian per bagian agar mudah bagi para pembaca untuk melihat dan memahami isi dari pada penelitian ini. Berikut adalah bagian isi dari penelitian:

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dari isi penelitian ini, kemudian sistematika pembahasan sendiri. Bagaimana semua masalah itu terjadi akan di bahas pada bab ini.

BAB II adalah berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka sebagai referensi peneliti untuk memperkaya pemahaman dalam membandingkan hasil penelitian yang lalu, kemudian kerangka teori sebagai landasan peneliti untuk memperdalam teori agar lebih kuat dalam melakukan riset.

BAB III adalah tentang metode penelitian. Di dalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV adalah tentang hasil dan pembahasan. Berisi tentang bagaimana penelitian sesuai rumusan masalah di Mahad Ali bin Abi Thalib Yogyakarta. Semua yang ada di bab ini adalah hasil dari riset yang merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V adalah kesimpulan dan saran. Menyimpulkan isi dari hasil penelitian, diambil dari poin-poin hasil penelitian. Kemudian saran menyangkut saran untuk Mahad Ali, jajaran guru, dan untuk penelitian selanjutnya.